

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat adalah kondisi jiwa dan raga manusia yang terbebas dari penyakit. Hidup sehat merupakan tujuan dari setiap manusia. Kesehatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Secara garis besar status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, gaya hidup, pelayanan kesehatan, dan genetik/keturunan (Hapsari, Sari, dan Pradono, 2009). Penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan manusia dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan lancar. Hidup sehat dapat tercapai apabila manusia memiliki organ pencernaan yang sehat. Organ pencernaan manusia terdiri dari 6 (enam) bagian, yaitu mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus (Saputro dan Saputra, 2015).

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup (Widayati, 2014). Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012 dalam Widayati, 2014). Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi.

Kesehatan gigi penting karena pencernaan makanan dimulai dengan bantuan gigi. Peranan gigi cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorbs nutrisi pada saluran pencernaan, di samping fungsi psikis dan sosial. Pentingnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada lingkungan masyarakat Indonesia sangat membutuhkan perhatian khusus. Penyakit gigi dan mulut di Indonesia yang bersumber dari karies gigi menjadi urutan tertinggi yaitu sebesar 45,68% dan termasuk dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat. Berdasarkan kelompok usia, golongan usia muda lebih banyak menderita karies dibandingkan dengan usia 45 tahun keatas (Norfai dan Rahman, 2017). Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi (Caranza, 2006 *dalam* Mustika, Ayundana, Mariyam, 2015).

Lubang gigi atau karies gigi adalah penyakit yang menyerang rongga mulut akibat adanya kerusakan oleh bakteri pada jaringan keras gigi. Kerusakan jaringan gigi jika tidak segera ditindak lanjuti akan terjadinya penyebaran. Lubang gigi yang dibiarkan akan menyebabkan rasa sakit nyeri pada gigi, infeksi pada gusi, tanggalnya gigi, bahkan kematian (Sandira, 2009 *dalam* Cahyaningrum, 2017). Penyakit karies gigi hingga sekarang masih menjadi prioritas permasalahan terhadap kesehatan anak.

Karies gigi dominan terjadi pada anak. Hal ini disebabkan karena anak memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi makanan yang mengandung kadar gula yang tinggi. Selain itu, pola menyikat gigi yang tidak teratur setiap sehabis makan akan menyebabkan penimbunan sisa-sisa makanan yang kemudian akan diubah oleh bakteri menjadi asam. Persentase karies gigi paling tinggi terjadi pada masa

gigi campuran (*mixed dentition*). Persentase karies gigi akan menurun seiring dengan bertambahnya umur. Penyebab karies gigi dikarenakan konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (Listiono, 2012 dalam Sari, 2014).

Pengetahuan yang memadai harus dimiliki oleh masyarakat dalam kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi. Orang tua maupun guru memegang peranan penting dalam mendidik dan membina anak-anak untuk menjaga dan merawat kesehatan giginya. Selain itu, usaha pemerintah dengan melakukan pembinaan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas ke sekolah dasar juga sebagai perwujudan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak perlu mendapat perhatian khusus dikarenakan pada saat usia sekolah dasar anak mengalami proses tumbuh kembang. Pada saat ini pula, penting dilakukan pembinaan kesehatan gigi dan mulut karena keadaan gigi yang sebelumnya akan berdampak pada kesehatan gigi pada usia dewasa (Prosto, 2007).

Berdasarkan survey awal peneliti dengan Kepala Sekolah SD 12 Dauh Puri Denpasar Barat bahwa pada SD 12 Dauh Puri Denpasar Barat belum dilakukan penyuluhan secara khusus mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga belum dapat diketahui bagaimana tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi. Peneliti memilih sampel anak sekolah pada tingkat kelas V dikarenakan pada usia tersebut perkembangan gigi anak sudah mulai sempurna yaitu, gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham. Selain itu, pada usia ini anak sudah

mulai paham mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Tarigan, 1995). Berdasarkan survey tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat Tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat tentang karies gigi dengan kategori sangat baik pada tahun 2019.
- b. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat tentang karies gigi dengan kategori baik pada tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat tentang karies gigi dengan kategori cukup pada tahun 2019.

- d. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat tentang karies gigi dengan kategori kurang pada tahun 2019.
- e. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat tentang karies gigi dengan kategori gagal pada tahun 2019.
- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat pada tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi di Puskesmas untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam rangka penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa maupun masyarakat umum.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.